

ANALISIS DAN STUDI KRITIS TERHADAP SYUBHAT NUZUL ISA AL-MASIH DALAM PRESPEKTIF HADIS

Fadhilah Is

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Fadhilah.id@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Prophet Isa alaihissalam is an apostle who was sent by Allah before the Prophet Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam to the Jews by bringing the holy book of the Bible. The people of the Children of Israel wanted to kill and crucify him, but Allah protected him and raised him to the sky. In the Qur'an and Hadith it is stated that among the great signs of the Day of Judgment, namely Allah will send Prophet Isa al Masih back to earth to fight Dajjal with Imam Mahdi.

Hadiths that explain the descent of Prophet Isa are numerous, even some scholars classify this hadith as mutawatir, while others consider the hadith ahad as Sahih. However, among contemporary scholars, such as Muhammad Abduh, Hasan Abdullah at-Turabi, Mahmud Shaltut, there are doubts about the quality of the hadith that was revealed by Prophet Isa. Among the arguments they mention, that the quality of this hadith is ahad, mudtharib, the meaning of which is contrary to reason, contradicts the Koran and so on. After analyzing the matan, sanad, opinions of classical and contemporary scholars, the hadith that was revealed by Isa al Masih is an authentic hadith that must be believed by a Muslim.

ABSTRAK

Nabi Isa alaihissalam adalah seorang rasul yang diutus oleh Allah sebelum Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam kepada kaum Yahudi dengan membawa kitab suci yaitu Injil. Orang-orang Bani Israel ingin membunuh dan menyalibnya, tetapi Allah melindunginya dan mengangkatnya ke langit. Dalam Al-Qur'an dan Hadits disebutkan bahwa di antara tanda-tanda besar Hari Pembalasan, yaitu Allah akan mengirim Nabi Isa al Masih kembali ke bumi untuk memerangi Dajjal bersama Imam Mahdi.

Hadits yang menjelaskan tentang turunnya Nabi Isa sangat banyak, bahkan sebagian ulama menggolongkan hadits ini sebagai hadits mutawatir, sedangkan sebagian lainnya menganggap hadits ahad sebagai hadits shahih. Namun, di kalangan ulama kontemporer, seperti Muhammad Abduh, Hasan Abdullah at-Turabi, Mahmud Shaltut, ada yang meragukan kualitas hadits yang diturunkan Nabi Isa. Di antara dalil-dalil mereka menyebutkan, bahwa kualitas hadits ini adalah ahad, mudtharib, yang artinya bertentangan dengan akal, bertentangan dengan Al-Qur'an dan sebagainya. Setelah menganalisis matan, sanad, pendapat ulama klasik dan kontemporer, hadits yang diturunkan oleh Isa al Masih adalah hadits shahih yang harus diyakini oleh seorang Muslim.

A. Pendahuluan

Nabi Isa *alaihissalam* adalah seorang Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad *Shallallallahu alaihi wasallam* kepada bani Israil dengan membawa kitab suci Injil. Beliau digambarkan dengan perawakan yang sedang, berkulit merah, berbulu, dadanya berbidang, rambutnya lurus melebihi cuping telinga. Kaumnya bani Israil ingin membunuh dan menyalib Nabi Isa, namun Allah jaga dan angkat beliau ke langit.

Dalam al-Quran dan Hadis disebutkan bahwa di antara tanda – tanda besar hari kiamat, yaitu Allah akan menurunkan kembali Nabi Isa al Masih ke bumi untuk memerangi Dajjal bersama Imam Mahdi. Disebutkan, bahwa beliau turun di menara putih sebelah timur Damaskus, Syam. Nabi Isa memakai dua helai pakaian yang dicelup dengan minyak *za'faran*, meletakkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat.

Hadis yang menjelaskan tentang turunnya Nabi Isa *al Masih* sangat banyak, bahkan sebagian ulama menggolongkan hadis tentang ini dengan derajat *mutawatir*, sebagian yang lain mengklasifikasikan sebagai hadis *ahad Sahih*. Akan tetapi di antara ulama kontemporer, seperti Muhammad Abduh, Hasan Abdullah at-Turabi, Mahmud Syaltut meragui kualitas hadis turunnya Nabi Isa ini serta memiliki kontradiksi dengan al-Quran dan akal.

Dalam penelitian ini akan di mulai dengan menyebutkan di antara hadis-hadis turunnya Nabi Isa *alaihissalam*, kemudian syubhat yang dilontarkan dari ulama kontemporer, selanjutnya dianalisis dan studi kritis terhadap syubhat tersebut.

B. Hadis Tentang Nuzul Isa al Masih

Hadis turunnya Nabi Isa al Masih banyak disebutkan oleh ulama – ulama hadis dalam kitab – kitab mereka. Di antaranya adalah imam al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, at-Tirmizi, an-Nasai, Ibnu Majah dan lainnya. Penulis akan menyebutkan beberapa hadis untuk menggambarkan bagaimana turunnya Nabi Isa *alaihissalam* yang disebutkan sebagai tanda-tanda besar kiamat.

1. Imam al-Bukhari di dalam kitab *Sahihnya* —pada Bab "*Zikrul Anbiya*" dengan sub judul "*Turunnya Nabi Isa ibnu Maryam a.s.*":

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخَنَزِيرَ، وَيَضَعُ الْجُزْيَةَ، وَيَفِيضُ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ، حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا". ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: اقرؤوا إن شئتم: { وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا }¹

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, dari Abu Saleh, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Musayyab, dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: *Demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggamannya, sesungguhnya sudah dekat masa turunnya Ibnu Maryam kepada kalian sebagai hakim yang adil, lalu ia memecahkan salib, membunuh semua babi, dan menghapuskan jizyah serta harta benda menjadi berlimpah hingga tidak ada seseorang yang mau menerimanya, sehingga bersujud baginya lebih baik daripada dunia dan isinya.* Kemudian Abu Hurairah mengatakan, "Jika kalian suka, bacalah ayat ini, yaitu firman-Nya: 'Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka' (an-Nisa: 159)."

2. Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari al-Hasan al-Hilwani dan Abdu Ibnu Humaid; keduanya dari Ya'qub dengan lafaz yang sama. Imam al-Bukhari dan Imam Muslim melalui hadis Sufyan bin Uyainah, dari az-Zuhri dengan lafaz yang sama. Keduanya melalui jalur al-Lais, dari az-Zuhri dengan lafaz yang sama.

وَرَوَاهُ ابْنُ مَرْدَوَيْهِ مِنْ طَرِيقِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا يَقْتُلُ الدَّجَالَ، وَيَقْتُلُ الْخَنَزِيرَ، وَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ، وَيَضَعُ الْجُزْيَةَ، وَيَفِيضُ الْمَالَ، وَتَكُونُ السَّجْدَةُ وَاحِدَةً لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ". قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اقرؤوا إن شئتم: { وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، ثُمَّ يُعِيدُهَا أَبُو هُرَيْرَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ }²

Ibnu Murdawaih meriwayatkannya melalui jalur Muhammad bin Abu Hafsa, dari az-Zuhri, dari Sa'id bin Musayyab, dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* pernah bersabda: *Sudah dekat masanya Ibnu Maryam akan turun kepada kalian sebagai hakim yang adil, dia membunuh Dajjal,*

¹Al-Bukhari, *Jami' Shahih al-Bukhari*, Bab; *Nuzul Isa bin Maryam*, No. Hadis 3264 (Beirut: Dar Ibnu Kasir, 1987), h. 1271.

²Muslim bin al-Hujaj, *Shahih Muslim*, Bab *Nuzul Isa bin Maryam Hakim bi as-Syari'ah*, No. Hadis. 242, (Beirut: Dar Ihya' at-Turast, t.t), h. 135.

membunuh semua babi, memecahkan semua salib, dan menghapus jizyah serta harta benda menjadi berlimpah. Kelak sujud hanya kepada Yang Esa, yaitu hanya menyembah kepada Allah, Tuhan semesta alam. Selanjutnya Abu Hurairah mengatakan, "Jika kalian suka, bacalah firman-Nya: 'Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya' (an-Nisa: 159)." Yakni sebelum Isa ibnu Maryam meninggal dunia. Kemudian Abu Hurairah mengulangi ayat ini sebanyak tiga kali.

3. Jalur yang lain juga dari Abu Hurairah pada *Musnad* Ahmad bin Hambal.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لِيَهْلَنَّ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرَّوْحَاءِ بِالْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ أَوْ لِيَتَيْنِيَهُمَا جَمِيعًا".¹

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Hafshah, dari az-Zuhri, dari Hanzalah bin Ali al-Aslami, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: *Sesungguhnya Isa kelak akan berhram di Fajjur Rauha untuk menunaikan haji atau umrah atau untuk melakukan keduanya.*

4. Jalur lain diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari.

حَدَّثَنَا ابْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ نَافِعِ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، وَإِمَائِكُمْ مِنْكُمْ؟"²

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami Abu Bukair, telah menceritakan kepada kami al-Lais, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Nafi' maula Abu Qatadah al-Ansari, bahwa Abu Hurairah mengatakan, "Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*. pernah bersabda: *'Bagaimanakah dengan kalian apabila al-Masih ibnu Maryam turun di antara kalian, sedangkan imam kalian adalah (seseorang) dari kalian?'*"

Uqail dan al-Auza'i disertai ke dalam sanad hadis ini. Hal yang sama diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdur Razzaq dari Ma'-mar dari Usman bin Umar, dari Ibnu Abu Zi'b; keduanya dari az-Zuhri dengan lafaz yang sama. Imam Muslim menyebutkan melalui riwayat Yunus dan al-Auza'i serta Ibnu Abu Zi-b dengan lafaz yang sama.

¹Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Bab *Musnad Abu Hurairah*, No. Hadis. 7271, (Kairo: Muassasah Qurthuba, t.t), h. 513.

²Al-Bukhari, *al-Jami'*, Bab *Nuzul Isa bin Maryam*, No. Hadis 3265, h. 1272.

5. Jalur lain diriwayatkan oleh Imam Ahmad pada kitab *Musnad*.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَنْبَأَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَاتِ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ، وَإِلَيَّ أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ؛ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِنَبِيِّ وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ نَزَلَ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ: رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ، عَلَيْهِ نُوْبَانِ مُمَصَّرَانِ، كَأَنَّ رَأْسَهُ يَفْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ، فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخَنزِيرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيَدْعُو النَّاسَ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلَلَ كُلَّهَا إِلَّا الْإِسْلَامَ، وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ، ثُمَّ تَفْعُ الْأَمْنَةُ عَلَى الْأَرْضِ، حَتَّى تَرْتَعَ الْأَسْوَدُ مَعَ الْإِبِلِ، وَالنِّمَارُ مَعَ الْبَقَرِ، وَالذِّئَابُ مَعَ الْعَنَمِ، وَيَلْعَبُ الصَّبِيَّانُ بِالْحَيَاتِ لَا تَضُرَّهُمْ، فَيَمُكُّتُ أَرْبَعِينَ سَنَةً، ثُمَّ يَتَوَفَى وَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ".¹

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammam, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Abdur Rahman, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Saw. pernah bersabda: *Para nabi itu semuanya saudara yang se'illah, yakni ibu mereka berlain-lainan, tetapi agama mereka satu. Sesungguhnya aku adalah orang yang lebih utama terhadap Isa ibnu Maryam, karena tidak ada nabi antara dia dan aku. Sesungguhnya dia akan turun. Apabila kalian melihatnya, perhatikanlah dengan baik; dia adalah seorang lelaki yang sedang tingginya, kulit merah keputih-putihan, dia memakai sepasang baju yang kedua-duanya dicelup dengan warna merah, seakan-akan rambutnya meneteskan air, padahal ia tidak terkena basah. Lalu ia pecahkan semua salib, membunuh semua babi, menghapus jizyah, dan menyeru manusia untuk masuk Islam. Di zamannya semua agama dimusnahkan oleh Allah, kecuali agama Islam. Di zamannya pula Allah membinasakan Al-Masih Ad-Dajjal. Kemudian awan menyelimuti bumi sehingga singa berdampingan dengan unta, harimau berdampingan dengan sapi, serigala berdampingan dengan kambing, dan anak-anak memainkan ular tanpa membahayakan keselamatan mereka. Isa tinggal selama empat puluh tahun, kemudian ia wafat dan disalatkan oleh kaum muslim.*

Hal yang sama diriwayatkan oleh Imam Abu Daud, dari Hadiyyah bin Khalid, dari Hammam bin Yahya. Ibnu Jarir meriwayatkannya, dan ia tidak menyebutkan hadis lain pada ayat ini. Dia meriwayatkannya dari Bisyr bin Mu'az, dari Yazid bin Harun dan Sa'id bin Abu Arubah; keduanya dari Qatadah, dari Abdur Rahman Ibnu Adam (yaitu *maula* Ummu Bursun, pengurus *Siqayah*), dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw., kemudian ia menyebutkan hadis yang semisal, dan di dalamnya disebutkan bahwa Nabi Isa memerangi orang-orang untuk membela agama Islam.

¹Ahmad, *Musnad*, Bab: *Musnad Abi Hurairah*, No. Hadis. 9259, h. 406.

وَقَدْ رَوَى الْبُحَارِيُّ، عَنْ أَبِي الْيَمَانِ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَالْأَنْبِيَاءِ أَوْلَادُ عَالَاتٍ، لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ"¹

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abul Yaman dari Syu'aib dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*. bersabda: *Aku adalah orang yang paling berhak kepada Isa ibnu Maryam, para nabi adalah anak-anak dari para ibu yang berbeda-beda, tiada seorang nabi pun antara dia dan aku.*

Kemudian Muhammad bin Sinan meriwayatkannya dari Falih bin Sulaiman, dari Hilal bin Ali, dari Abdur Rahman bin Abu Amrah, dari Abu Amrah, dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالْأَنْبِيَاءِ إِخْوَةٌ لِعَالَاتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ²

Aku adalah orang yang paling berhak kepada Isa ibnu Maryam di dunia dan akhirat, para nabi itu adalah saudara yang berlainan ibu; ibu mereka berlain-lainan, sedangkan agama mereka adalah satu.

Ibrahim bin Taman meriwayatkan dari Musa bin Uqbah, dari Safwan bin Salim, dari Ata bin Basysyar, dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda hingga akhir hadis.

6. Hadis lain diriwayatkan oleh Imam Muslim.

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا مُعَلَى بْنُ مَنصُورٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ - أَوْ بِدَائِقِ - فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَ الرُّومُ: خَلَوْا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الدِّينِ سَبَا مِمَّا نَقَاتِلُهُمْ. فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: لَا وَاللَّهِ لَا نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا. فَيُقَاتِلُونَهُمْ، فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا

¹Al-Bukhari, *Jami'*, Bab *Maryam Izin Tabazat*, No. Hadis, 3258, h. 1270.

²Al-Bukhari, *Jami'*, Bab *Maryam Izin Tabazat*, No. Hadis, 3259, h. 1270

يُتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا، وَيُقْتَلُ ثَلَاثُهُ أَفْضَلُ الشَّهَادَةِ عِنْدَ اللَّهِ [عز وجل] وَيَفْتَحُ الثُّلُثُ لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا فَيَفْتَنُحُونَ فُسْطَاطِيْنِيَّةً، فَبَيْنَمَا هُمْ يَفْسِمُونَ الْعَنَائِمَ قَدْ عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالرِّيَاسَةِ، إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ: إِنَّ الْمَسِيْحَ قَدْ خَلَقَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ. فَيَخْرُجُونَ، وَذَلِكَ بَاطِلٌ. فَإِذَا جَاؤُوا الشَّامَ حَرَجَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يُعَدُّونَ لِلْقِتَالِ: يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ، إِذْ أُفِيْمَتِ الصَّلَاةُ، فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَأَهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمَلْحُ فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَهُ لَأَنْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ وَلَكِنْ يَفْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ، فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ"¹

Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Ya'la bin Mansur, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal, telah menceritakan kepada kami Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam telah bersabda: Kiamat tidak akan terjadi sebelum orang-orang Romawi turun di A'maq atau di Dabiq, lalu keluar menghadapi mereka suatu pasukan dari Madinah yang terdiri atas penduduk bumi yang terpilih di masa itu. Apabila mereka saling berhadapan, maka orang-orang Romawi berkata, "Biarkanlah antara kami dan orang-orang yang telah menawan sebagian dari kami, kami akan perang mereka." Maka kaum muslim menjawab, "Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan antara kalian dan saudara-saudara kami." Maka kaum muslim berperang melawan mereka; sepertiga di antara pasukan kaum muslim melarikan diri dan Allah tidak akan menerima tobat mereka selama-lamanya, dan sepertiga dari pasukan kaum muslim gugur; mereka adalah syuhada yang paling utama di sisi Allah. Sedangkan sepertiga lainnya beroleh kemenangan, mereka tidak teperdaya selama-lamanya, lalu mereka berhasil mengalahkan Qustantiniyah. Ketika mereka sedang membagi-bagikan ganimah, sedangkan pedang (senjata) mereka telah digantungkan (ditanggalkan) di Zaitun, tiba-tiba setan berseru di antara mereka bahwa sesungguhnya al-Masih (yakni Dajjal) kini menjadi penguasa bagi keluarga kalian, maka mereka segera berangkat pulang, padahal berita itu batil (dusta). Ketika mereka tiba di negeri Syam, maka keluarlah Dajjal. Di saat mereka sedang mempersiapkan diri untuk berperang dan merapikan barisannya, tiba-tiba salat didirikan. Maka (saat itu) turunlah Nabi Isa ibnu Maryam, lalu ia menjadi imam mereka. Apabila musuh Allah (Dajjal) melihatnya (Isa), maka leburlah tubuhnya bagaikan garam yang lebur di dalam air. Seandainya Isa membiarkannya, niscaya ia lebur dengan sendirinya hingga binasa, tetapi Allah membunuhnya melalui tangan Nabi Isa a.s., lalu Nabi Isa memperlihatkan darah Dajjal yang ada pada tombaknya kepada mereka.

7. Hadis lain diriwayatkan oleh Imam Ahmad melalui jalur Abdullah bin Mas'ud;

حَدَّثَنَا هُشَيْبٌ، عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُهَيْمٍ، عَنْ مُؤْتِرِ بْنِ عَفَاةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْقَيْثُ لَيْلَةٌ أُسْرِي فِي إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى، عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَتَدَاكُرُوا أَمْرَ السَّاعَةِ، فَرُدُّوهُمْ إِلَى إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: لَا عِلْمَ لِي بِهَا. فَرُدُّوهُمْ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: لَا عِلْمَ لِي بِهَا."

¹ Muslim, *Shahih*, Bab; *Fath Qusthanthiyyah*, No. Hadis. 7640, h. 2221.

فَرَدُّوا أَمْرَهُمْ إِلَى عِيسَى، فَقَالَ: أَمَّا وَجِبْتُهَا فَلَا يَعْلَمُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا اللَّهُ، وَفِيمَا عَهَدَ إِلَيَّ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ الدَّجَالَ خَارِجٌ قَالَ: وَمَعِيَ قَضِيَّانِ، فَإِذَا رَأَيْ دَابَّ كَمَا يَدُوبُ الرِّصَاصُ قَالَ: فَيُهْلِكُكَ اللَّهُ إِذَا رَأَيْ حَتَّى إِنَّ الحَجَرَ وَالشَّجَرَ يَقُولُ: يَا مُسْلِمٌ، إِنَّ نَحْيِي كَافِرًا فَفَعَالَ فَاقْتُلْهُ: قَالَ: فَيُهْلِكُكُمْ اللَّهُ، ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَى بِلَادِهِمْ وَأَوْطَانِهِمْ، فَعِنْدَ ذَلِكَ يَخْرُجُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَهَمُّ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَطُؤُونَ بِأَلْدَاهِمِمْ، فَلَا يَأْتُونَ عَلَى شَيْءٍ إِلَّا أَهْلَكُوهُ، وَلَا يَمْشُونَ عَلَى مَاءٍ إِلَّا شَرِبُوهُ، قَالَ: ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَيَّ يَشْكُونَهُمْ، فَأَدْعُو اللَّهَ عَلَيْهِمْ، فَيُهْلِكُهُمْ وَيُمِيتُهُمْ، حَتَّى تَجْوَى الْأَرْضُ مِنْ نَتْنِ رِيحِهِمْ، وَيُنزِلُ اللَّهُ المَطَرَ، فَيَجْتَرِفُ أَجْسَادَهُمْ حَتَّى تَقْدِفَهُمْ فِي البَحْرِ، فَفِيمَا عَهَدَ إِلَيَّ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ ذَلِكَ إِذَا كَانَ كَذَلِكَ أَنَّ السَّاعَةَ كَالْحَامِلِ المِتَمِّ، لَا يَدْرِي أَهْلِهَا مَتَى تَفْجُوهُمْ بِوِلَادِهَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا.¹

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Awwam bin Hausyab, dari Jabalah bin Sihhim, dari Muassir bin Giffarah, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah . yang telah bersabda: *Bahwa di malam beliau melakukan Isra, beliau bersua dengan Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa Alaihimussalam Lalu mereka memperbincangkan tentang perkara hari kiamat. Mereka menyerahkan jawabannya kepada Nabi Ibrahim, tetapi Nabi Ibrahim mengatakan, "Aku tidak mempunyai pengetahuan tentang hari kiamat." Kemudian mereka menyerahkan perkara itu kepada Nabi Musa, dan Musa menjawab, "Aku tidak mempunyai pengetahuan tentangnya." Akhirnya mereka menyerahkan perkara mereka kepada Nabi Isa. Maka Nabi Isa menjawab, "Adapun mengenai waktunya, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya kecuali Allah. Menurut apa yang telah dijanjikan oleh Allah Swt. kepadaku, kelak Dajjal akan muncul pada saat aku memegang dua buah batang (tombak). Apabila Dajjal melihatku, maka leburnya ia bagaikan timah (yang kena panas)." Isa mengatakan, "Allah membinasakannya bila ia melihat diriku, hingga sesungguhnya batu-batuan dan pepohonan dapat berbicara mengatakan, 'Hai orang muslim, sesungguhnya di bawahku terdapat orang kafir yang sedang bersembunyi, kemarilah dan bunuhlah dia!' Allah membinasakan mereka (semua orang kafir), lalu manusia kembali ke negerinya dan tanah airnya masing-masing. Maka pada saat itulah muncul Yajuj dan Majuj, mereka turun dari seluruh tempat yang tinggi dengan cepat, lalu menginjak-injak negeri kaum muslim. Tidak sekali-kali mereka mendatangi sesuatu, melainkan mereka membinasakannya; dan tidak sekali-kali mereka melewati tempat air, melainkan mereka meminumnya sampai habis. Kemudian manusia kembali lagi mengadakan musibah mereka (kepada Isa), maka aku (Isa) berdoa kepada Allah untuk kebinasaan Yajuj dan Majuj. Maka Allah membinasakan dan memusnahkan mereka semua, hingga bumi menjadi gembur dan busuk karena dipenuhi oleh bangkai mereka. Lalu Allah menurunkan hujan lebat, maka semua bangkai mereka hanyut hingga terlempar ke laut. Menurut apa yang telah dijanjikan oleh Allah kepadaku, bilamana semuanya itu telah terjadi seperti yang diceritakan, maka saat hari kiamat sama halnya*

¹Ahmad, *Musnad*, Bab: *Musnad Abdullah bin Mas'ud*, No. Hadis. 3556, h. 375.

dengan wanita yang sedang hamil tua tanpa diketahui oleh keluarganya bilakah dia melahirkan anaknya, di siang harikah atau di malam hari sebagai berita kejutan buat mereka."

Ibnu Majah meriwayatkannya dari Muhammad bin Basysyar, dari Yazid bin Harun, dari al-Awwam bin Hausyab dengan sanad yang sama dan lafaz yang semisal.

8. Hadis lain diriwayatkan oleh Imam Ahmad melalui jalur Usman bin Abi al-Ash.

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَحْبَبْنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: أَتَيْنَا عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ؛ لِنَعْرِضَ عَلَيْهِ مِصْحَفًا لَنَا عَلَى مُصْحَفِهِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْجُمُعَةُ أَمَرْنَا فَاغْتَسَلْنَا، ثُمَّ أَتَيْنَا بِطَيْبٍ فَتَطَيَّبْنَا، ثُمَّ جِئْنَا الْمَسْجِدَ فَجَلَسْنَا إِلَى رَجُلٍ، فَحَدَّثَنَا عَنِ الدَّجَالِ، ثُمَّ جَاءَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ فَقُمْنَا إِلَيْهِ، فَجَلَسْنَا فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "يَكُونُ لِلْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ أَمْصَارٍ: مِصْرٌ يَمْلَأُ الْبَحْرَيْنِ، وَمِصْرٌ بِالْحَيْرَةِ، وَمِصْرٌ بِالشَّامِ. فَيَفْرُغُ النَّاسُ ثَلَاثَ فَرَغَاتٍ، فَيَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أَعْرَاضِ النَّاسِ، فَيُهْزَمُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، فَأَوَّلُ مِصْرٍ يَرِدُهُ الْمِصْرُ الَّذِي يَمْلَأُ الْبَحْرَيْنِ، فَيَصِيرُ أَهْلُهُمْ ثَلَاثَ فِرْقٍ: فِرْقَةٌ تُقِيمُ تَقُولُ: نُشَامُهُ نَنْظُرُ مَا هُوَ؟ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْأَعْرَابِ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي يَلِيهِمْ. وَمَعَ الدَّجَالِ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ السَّيْحَانُ وَأَكْثَرُ مِنْ مَعَهُ الْيَهُودُ وَالنِّسَاءُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمِصْرَ الَّذِي يَلِيهِ، فَيَصِيرُ أَهْلُهُ ثَلَاثَ فِرْقٍ: فِرْقَةٌ تَقُولُ: نُشَامُهُ وَنَنْظُرُ مَا هُوَ؟ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْأَعْرَابِ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي يَلِيهِمْ يَعْزِبُ الشَّامَ وَيَنْحَازُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَقَبَةِ أَفِيقٍ فَيَبْعَثُونَ سَرْحًا لَهُمْ، فَيَصَابُ سَرْحَهُمْ، فَيَشْتَدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ وَيُصِيبُهُمْ مَجَاعَةٌ شَدِيدَةٌ وَجَهْدٌ شَدِيدٌ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَهُمْ لِيَحْرِقُ وَتَرَّ قَوْسَهُ فَيَأْكُلُهُ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّحَرِ: "يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَتَاكُمْ الْعَوْتُ ثَلَاثًا" فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: إِنَّ هَذَا لَصَوْتُ رَجُلٍ شَبَعَانَ، وَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، عَلَيْهِ السَّلَامُ، عِنْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَيَقُولُ لَهُ أَمِيرُهُمْ: رُوحَ اللَّهِ، تَقَدَّمَ صَلِّ. فَيَقُولُ: هَذِهِ الْأُمَّةُ أَمْرَاءُ، بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ. فَيَتَقَدَّمُ أَمِيرُهُمْ فَيُصَلِّي، فَإِذَا قَضَى صَلَاتَهُ أَخَذَ عِيسَى حَرْبَتَهُ، فَيَذْهَبُ نَحْوَ الدَّجَالِ، فَإِذَا رَأَهُ الدَّجَالُ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ، فَيَضَعُ حَرْبَتَهُ بَيْنَ تَنَدُوتِهِ فَيَقْتُلُهُ وَيَنْهَزُهُمْ أَصْحَابُهُ، فَلَيْسَ يَوْمَئِذٍ شَيْءٌ يُوَارِي أَحَدًا، حَتَّى إِنَّ الشَّجَرَةَ لَتَقُولُ: يَا مُؤْمِنُ، هَذَا كَافِرٌ. وَيَقُولُ الْحَجَرُ: يَا مُؤْمِنُ، هَذَا كَافِرٌ".¹

telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadrah yang menceritakan, "Kami datang kepada Usman Ibnu Abul Ash pada hari Jumat untuk menunjukkan

¹ Ahmad, *Musnad*, Bab: *Musnad Usman bin Abi al-Ash*, No. Hadis. 17931, h. 216.

kepadanya sebuah mushaf milik kami agar dicocokkan dengan mushaf miliknya. Ketika waktu salat Jumat tiba, Usman bin Abul Ash memerintahkan kepada kami untuk mandi. Setelah kami mandi, ia menyodorkan wewangian (parfum), maka kami memakainya. Lalu kami datang ke masjid dan duduk di dekat seorang lelaki, kemudian kami membicarakan perihal Dajjal. Tidak lama kemudian datanglah Usman bin Abul Ash. Maka kami berdiri menghormatinya, lalu duduk lagi. Usman ibnu Abul Ash mengatakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*. bersabda," yaitu: *Kelak kaum muslim mempunyai tiga buah kota; salah satunya terletak di tempat bertemunya dua laut, yang kedua terletak di Hirah, dan yang ketiga terletak di negeri Syam. Lalu manusia mengalami huru-hara sebanyak tiga kali, dan muncullah Dajjal di tengah-tengah manusia, lalu ia menyerang dari arah timur. Mula-mula kota (kaum muslim) yang didatanginya ialah yang terletak di antara dua laut. Maka penduduknya berpecah belah menjadi tiga golongan. Golongan yang pertama mengatakan, "Kita tetap tinggal dan menentangnya, lalu kita lihat apa yang akan terjadi. Segolongan yang lain melarikan diri bergabung dengan orang-orang Badui (daerah pedalaman), dan yang segolongan lagi bergabung ke kota yang berdekatan dengan mereka. Dajjal muncul disertai dengan pasukan sebanyak tujuh puluh ribu orang yang semuanya memakai mahkota. Kebanyakan pengikutnya terdiri atas orang-orang Yahudi dan kaum wanita. Kaum muslim akhirnya mundur sampai di Aqabah Afyaq, lalu dikirimkan ternak unta untuk mereka, tetapi kiriman ternak itu dirampok. Maka hal tersebut terasa sangat berat oleh mereka, dan akhirnya mereka mengalami kelaparan yang sangat dan penderitaan yang sangat parah, sehingga seseorang dari mereka terpaksa membakar tali busur mereka, lalu dimakannya. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba terdengar seruan dari arah pohon yang mengatakan, "Hai manusia, telah datang kepada kalian pertolongan," sebanyak tiga kali. Maka sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain, "Sesungguhnya suara ini dari seorang lelaki yang kenyang." Dan turunlah Nabi Isa ibnu Maryam di saat salat Subuh. Lalu pemimpin kaum muslim berkata kepadanya, "'Wahai Ruhullah, majulah menjadi imam dan salatlah." Ia menjawab, "Umat ini semuanya adalah pemimpin; sebagian dari mereka menjadi pemimpin sebagian yang lain." Maka majulah pemimpin mereka, lalu salat (sebagai imam). Setelah imam menyelesaikan salatnya, maka Nabi Isa mengambil tombaknya, lalu pergi menuju ke arah Dajjal berada. Ketika Dajjal melihat Nabi Isa, maka leburlah tubuhnya sebagaimana timah (yang dibakar), lalu Nabi Isa menancapkan tombaknya di antara kedua susunya (ulu hatinya), maka matilah Dajjal ketika itu juga, sedangkan teman-teman Dajjal melarikan diri. Pada masa itu tiada sesuatu pun yang mau menjadi tempat persembunyian seseorang dari mereka, sehingga pohon pun berkata, "Hai orang mukmin, di sini ada orang kafir." Dan batu-batuan mengatakan, "Hai orang mukmin, di sini bersembunyi orang kafir."*

9. Hadis lain diriwayatkan oleh Imam Ahmad melalui jalur Mujammi' bin Jariah

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَحْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ بِيَابِ لُدٍّ - أَوْ: إِلَى جَانِبِ لُدٍّ"¹

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Tsa'labah al-Ansari, dari Abdullah bin Zaid al-Ansari, dari Majma' bin Jariyah yang menceritakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *Ibnu Maryam membunuh al-Masih Ad-Dajjal di pintu masuk kota Lud atau di sebelah kota Lud.*

Imam Ahmad meriwayatkannya dari Sufyan bin Uyaynah melalui hadis al-Lais dan al-Auza'i; ketiga-tiganya dari az-Zuhri, dari Abdullah bin Ubaidillah Ibnu Tsa'labah, dari Abd ar-Rahman bin Yazid, dari pamannya (Mujammi' Ibnu Jariyah), dari Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam.* yang telah bersabda:

"يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَالَ بِيَابِ لُدٍّ"

Ibnu Maryam (Nabi Isa) membunuh Dajjal di pintu kota Lud.

Hal yang sama diriwayatkan oleh Imam at-Turmuzi, dari Qutaibah, dari al-Lais dengan lafaz yang sama. Imam at-Turmuzi mengatakan bahwa hadis ini *sahih*. Imam at-Turmuzi mengatakan dalam bab yang sama, diriwayatkan dari Imran ibnu Husain, Nafi' bin Uyaynah, Abu Barzah, Huzaifah bin Usaid, Abu Hurairah, Kaisan, Usman bin Abul Ash, Jabir, Abu Umamah, Ibnu Mas'ud, Abdullah bin Amr, Samurah bin Jundub, an-Nuwwas bin Sam'an, Amr bin Auf, dan Huzaifah bin Yaman *Radhiyallahu 'anhum*. Maksud menyebutkan riwayat mereka ialah yang di dalamnya menceritakan perihal Dajjal dan Isa ibnu Maryam a.s. yang membunuhnya.

10. Hadis lain diriwayatkan oleh Imam Ahmad melalui jalur Huzaifah bin Abi Asid al-Ghifari.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ فُرَاتٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ خَدِيفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْعِفَارِيِّ قَالَ: أَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ: "لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرُونَ عَشْرَ آيَاتٍ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالذُّحَانُ، وَالذَّابَّةُ، وَخُرُوجُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَنُزُولُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَالذَّجَّالُ، وَثَلَاثَةٌ"

¹ Ahmad, *Musnad*, Bab: *Musnad Majma' bin Jariah*, No. Hadis. 18018, h. 226.

حُسُوف: حَسَفَ بِالْمَشْرِقِ، وَحَسَفَ بِالْمَغْرِبِ، وَحَسَفَ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ. وَنَارٌ تُخْرَجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنَ، تَسُوقُ -
أَوْ تُحَسِّرُ-النَّاسَ، تَبِيثُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا".¹

telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Furat, dari Abu at-Tufail, dari Huzaifah bin Usaid al-Giffari yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. muncul di antara kami dari Arafah, saat itu kami sedang membicarakan masalah hari kiamat. Maka Rasulullah Saw. bersabda: *Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian melihat sepuluh tanda-tandanya, yaitu: Matahari terbit dari barat, dukhan (asap), Dabbah, munculnya Ya'juj dan Ma'juj, turunnya Isa ibnu Maryam, Dajjal, tiga kali gerhana, yaitu gerhana di timur, gerhana di barat, dan gerhana di jazirah Arabia; dan api yang keluar dari pedalaman Adn, ia menggiring atau menghimpun manusia, selalu mengikuti mereka di mana pun mereka tidur malam dan tidur istirahat siang hari.*

Hal yang sama diriwayatkan oleh Imam Muslim dan *ashab as-Sunan*, dari hadis *Furat al-Qazzaz* dengan lafaz yang sama. Imam Muslim meriwayatkannya pula melalui riwayat Abdul Aziz bin Rafi', dari Abu at-Tufail, dari Abu Syarihah, dari Huzaifah bin Usaid al-Giffari secara *mauquf*. Hadis-hadis tersebut secara *mutawatir* dari Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* melalui riwayat Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, Usman bin Abdul Ash, Abu Umamah, an-Nuwwas bin Sam'an, Abdullah bin Amr bin Ash, Mujammi' bin Jariyah, Abu Syarihah, dan Huzaifah bin Usaid. Di dalam riwayat ini terkandung dalil yang menunjukkan cara turunnya dan tempat Isa diturunkan; bukan hanya di Syam saja, melainkan disebutkan pula dengan rinci, yaitu di kota Damaskus, tepatnya pada menara bagian timur (dari masjidnya). Bahwa hal itu terjadi di saat salat Subuh telah diiqamahkan.

Di masa-masa terakhir ini —yaitu pada tahun tujuh ratus empat puluh satu— telah dibangun sebuah menara pada Masjid Jami' Umawi, sebuah menara putih yang terbuat dari batu pualam yang dipahat. Menara tersebut sebagai ganti dari menara yang telah roboh karena kebakaran yang pelakunya adalah orang-orang Nasrani sampai hari kiamat. Kebanyakan pembangunannya berasal dari harta benda mereka. Menurut dugaan yang kuat, pada menara tersebutlah kelak Nabi Isa diturunkan. Lalu ia membunuh semua babi, semua salib ia pecahkan, dan *jizyah* dihapuskan, sehingga tidak diterima lagi kecuali agama Islam, seperti yang disebutkan di dalam kitab *Sahihain*.

¹Ahmad, *Musnad*, Bab: *Musnad Huzaifah bin Usaid*, No. Hadis. 16186, h. 6.

C. Syubhat – Syubhat Nuzul Isa al-Masih.

Sebelumnya telah disebutkan di antara hadis turunnya Nabi Isa dalam kitab-kitab hadis. Jumlah hadis yang diriwayatkan sangat banyak, sehingga walaupun demikian ada di antara ulama kontemporer yang meragui hadis tentang turunnya Nabi Isa ini. Penulis mencoba mengutip beberapa komentar ulama tentang hal ini.

- a. Syaikh Muhammad Abduh berkata: “Hadis tersebut hanyalah hadis *ahad* dan ini berhubungan dengan masalah aqidah karena membahas perkara-perkara ghaib. Sedangkan masalah aqidah tidak boleh dijadikan hujjah kecuali dari dalil yang bersifat *qath’iy* (pasti) sebab, dituntut sesuatu yang menyakinkan. Dan masalah ini tidak bagian dari hadis *mutawatir*”. Dia juga memaparkan pendapat ulama seputar turunnya Isa al-Masih lalu memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa Isa tidak turun, kemudian *mentakwil* ayat seraya berkata: “Makna رَافِعِكَ yaitu terangkatnya ruh setelah kematiannya, sedangkan arti turunnya ke bumi yaitu tersebarnya perdamaian, kasih sayang dan toleransi di antara manusia, bukan turunnya fisik Isa al-Masih ke bumi.”¹
- b. Hasan Abdullah at-Turabi mengingkari turunnya Isa al-Masih di akhir zaman. Tatkala ditanya: Bagaimana anda berani mengingkari hadis *mutawatir*? Jawabnya: “Saya tidak membicarakan hadis dari segi sanadnya tetapi menurut saya hadis itu bertentangan dengan akal, sedangkan apabila dalil bertentangan akal, maka akal harus lebih didahulukan²”.
- c. Muhammad Fahim Abu Abiyah, beliau adalah wakil al-Azhar as-Syarif di Libanon. Syaikh Fahim *mentahqiq* kitab *an-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* karya Ibnu Katsir, kitab yang sangat monumental ini, membahas hadis-hadis fitnah dan peperangan akhir zaman. Dalam kitab tersebut beliau *menta’wil* turunnya Nabi Isa

¹ *Al-A'mal al-Kamilah* 5.h, 37-38; Tafsir *al-Manar*, h. 316-317; Syaikh Khalil al-Harras memiliki risalah bantahan khusus kepada Syaikh Rasyid Ridha dalam masalah ini berjudul “*Fashlul Maqal fi Raf’I Isa Alaihi Salam Hayyan wa fii Nuzulihi wa Qathlihi Dajjal*”.

² Muhammad Surur Zainal Abidin, *Dirasat fi Sirah Nabawiyyah*, h. 308.

dan Dajjal. Bahwa nabi Isa sebagai simbol kebaikan dan Dajjal sebagai simbol kejahatan¹.

- d. Syaikh Mahmud Syaltut²berpendapat bahwa hadis-hadis yang meriwayatkan tentang turunnya Nabi Isa adalah *mudhtharib* dan derajatnya *Ahad*, sedang dalam permasalahan aqidah ditetapkan berdasarkan *nash qath'i* seperti ayat-ayat al-Qur'an dan harus dari hadis *mutawatir*, hal ini terdapat dalam kitab *Fatawa* beliau dan *Majalah ar-Risalah* Mesir.³
- e. Syaikh al-Maraghi mengatakan turunnya Nabi Isa dalam QS. Ali Imran :55, bukan dalam arti diangkat fisiknya tapi diangkat derajatnya ke sisi Allah swt.
- f. Syaikh Rasyid Ridha mengatakan bahwa Hadis-hadis tentang turunnya Nabi Isa bermuara pada Ka'ab al-Akhbar dan Wahb bin Munabbih (yang masih punya keterkaitan pada kepercayaan lamanya, *ahlul kitab*).

D. Analisis Dan Studi Kritis Terhadap *Syubhat Nuzul Isa al-Masih*.

Dari komentar di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa *syubhat* mereka berpusat pada dua pembahasan:

Pertama: Kritik dari segi sanad hadis yaitu:

1. Diriwayatkan dari Sahabat Abu Hurairah
2. Hanya berpusat pada sahabat Ka'ab al-Ahbar dan Wahb bin Munabbih

¹ Syaikh al-Albani mengkritik metode *tahqiq* syaikh Fahim dalam kitab Ibnu Katsir ini. Yaitu, adanya penambahan sub-sub tema yang berbeda dengan pemahaman teks hadis, seperti sub tema '*hadis yang mesti di ta'wilkan maknanya*' (diantaranya hadis turunnya Nabi Isa), adanya kesalahan kepenulisan huruf, kata dan kalimat dari teks asli seperti, pada halaman 114, kata *جمعة* seharusnya *حمة*, dengan huruf 'Ha'. Syaikh al-Albani mencatat ada 15 kesalahan dalam kepenulisan

²Dalam risalahnya *al-Bid'ah Asbabuha wa Madharuha* hal. 30 beliau menguatkan hadis-hadis tentang turunnya Isa. Diperkuat lagi oleh apa yang diceritakan DR. al-Buthi dalam kitabnya *Kubra Yaqiniyyat al-Kauniyyah* hal. 269: "**Sebagian para ulama Azhar yang dekat dengan Syaikh Syaltut meriwayatkan bahwa beliau di akhir kehidupannya, di saat beliau terkena penyakit stroke di rumahnya, dia membakar semua kertas dan kitab yang berisi pendapat-pendapatnya yang ganjil, khususnya masalah turunnya Isa bin Maryam, dan beliau bersaksi di hadapan mereka bahwa beliau telah bertaubat kepada Allah dari keyakinan tersebut dan kembali memeluk aqidah mayoritas kaum muslimin Ahli Sunnah wal Jama'ah**". (Dinukil dari *Muqaddimah* Syaikh Ali Hasan al-Halabi dalam *al-Fatawa al-Muhimmat* karya Syaikh Mahmud Syaltut hal. 13-15). Para ulama telah membantah pendapat Syaikh Syaltut tentang pengingkarnya terhadap turunnya Isa, seperti Syaikh Humud at-Tuwaijiri dalam *Ithaf Jama'ah*, Juz 3, h. 128-136, Syaikh al-Albani dalam *Muqaddimah Qishshatul Masih*; Syaikh al-Allamah Abdullah bin Ali bin Yabis memiliki sebuah kitab berjudul menarik "*I'lamul Anam mi Mukhalafah Syaikh Azhar Syaltut lil Islam*".

³Syaltut, *al-Fatawa*, h. 61-62.

3. Status hadisnya *Mudhtharib*
4. Kualitas hadisnya *Ahad*

Kedua: Kritik dari segi matan hadis yaitu:

1. Di *ta'wil* kan dengan makna turun
2. Makna bertentangan dengan akal
3. Kontradiksi dengan al-Qur'an
1. Abu Hurairah adalah sahabat yang bermasalah.

Analisis dan studi kritis: *illah* ini sangat berbahaya ditinjau dari beberapa segi;

- a. Mencela sahabat termasuk perbuatan dosa besar dan sebuah kemunafikan yang tidak dikeragui lagi berdasarkan ijma ulama. Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid mengatakan: "Seluruh muslim sepakat bahwa mencela salah satu sahabat merupakan bentuk kemunafikan yang nyata."¹ Abu Hurairah adalah sahabat agung yang paling banyak meriwayatkan hadis dari kalangan sahabat yaitu sekitar 5374 hadis. Ketika meragui status Abu Hurairah berarti tidak mepercayai 5374 hadis Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*.
- b. Kalau memang tidak menerima riwayat Abu Hurairah dan meraguinya, bagaimana dengan sahabat-sahabat lainnya yang banyak meriwayatkan hadis ini seperti Abdullah bin Umar, Nawwas bin Sam'an, Abdullah bin Mas'ud, Huzaifah dan lainnya.
2. Hadisnya berpusat pada Ka'ab al-Ahbar dan Wahb bin Munabbih

Analisis dan Studi kritis:

- a. Ucapan ini menunjukkan kurangnya pengetahuan pengkritik tentang ilmu hadis. Karena hadis ini diriwayatkan oleh banyak sahabat Nabi.
- b. Riwayat Ka'ab al-Ahbar dan Wahb bin Munabbih dari Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* sangat sedikit. Dan hukum riwayat keduanya dalam ilmu *musthalah hadis* disebut "*Mursal*" karena keduanya tidak berjumpa dengan Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam*, sedangkan hadis *mursal* bukanlah *hujjah*. Adapun riwayat keduanya dari sahabat dan tabi'in, maka para ulama mengoreksinya seperti riwayat para tabi'in lainnya².
- c. Syaikh al-Albani berkata: "Saya telah meneliti hadis-hadis tentang turunnya Isa dari sumber aslinya (kitab-kitab hadis) seperti *kutub as-sittah* dan lain sebagainya sehingga

¹ Syaltut, *Tashnif an-Nas baina Dhanni wal Yaqin*, h. 26.

² Abdur Rahman al-Mu'allimi, *al-Anwar al-Kasyifa*, h. 98.

saya dapat mengumpulkan banyak hadis dari beberapa jalur yang *mutawatir* lebih dari 40 sahabat. Saya sangat terkejut ketika saya tidak menemukan nama Wahb bin Munabbih dan Ka'ab al-Ahbar pada jalur sanad-sanad tersebut sekalipun dalam hadis yang lemah sanadnya.¹

3. Status hadisnya “*Mudhtarib*”

Analisis dan Studi kritis:

- a. Hadis “*Mudhtarib*” adalah hadis yang diriwayatkan dari seorang rawi atau beberapa rawi yang banyak dengan berbagai macam redaksi yang berbeda, sama-sama kuat dan tidak mungkin untuk dikompromikan atau dikuatkan salah satunya. Perbedaan tersebut menunjukkan tidak kuatnya hafalan rawi, padahal itu adalah syarat sahnya suatu hadis. Sekalipun bisa terjadi pada matan hadis, namun yang paling banyak adalah pada sanad hadis². Dari defenisi hadis *mudhtarib* ini, maka Apakah hadis ini termasuk kategori *mudhtarib*? Adakah ada hadis *shahih* lain yang menyelisihnya? Ahli hadis mana yang mengatakannya termasuk “*mudhtarib*”? Dengan demikian, hadis turunya Isa tidaklah termasuk *mudhtarib* tetapi yang *mudhtarib* adalah pemikiran pengkritiknya.

4. Kualitas hadisnya “*Ahad*”

- a. Hadis *ahad* hanya bersifat *zhany* (prasangka), tidak *qath'i* (pasti), sedangkan masalah aqidah harus bersifat pasti.

Analisis dan Studi kritis:

- a. sebelumnya telah disebutkan bahwa sebagian ulama hadis menetapkan derajat hadis turun nya Nabi Isa adalah *mutawatir*, dan sebagian ahli hadis lainnya mengkategorikan hadis *shahih*. Syaikh Muhammad Nasiruddin al-Albani mengatakan³ :

¹ Nashiruddin al-Albani, *Qishshatul Masih Dajjal wa Nuzul Isa*, h. 24. dijelaskan oleh syaikh al-Albani dalam kitab ini sebanyak 80 halaman untuk membantah syubhat yang di lontarkan oleh ulama klasik dan kontemporer dengan meragui keotentikan hadis turunya Nabi Isa. Syaikh al-Albani membagi nya menjadi 49 sub bab, dijelaskan sangat terperinci, detail dan komprehensif.

² As-Suyuthi, *Tadrib Rawi*, 1, h. 262.

³ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Ta'liq Syarh Aqidah Thahawiyah*, h. 501.

وَأَعْلَمَ أَنَّ أَحَادِيثَ الدَّجَالِ وَنُزُولَ عِيسَى مُتَوَاتِرَةٌ يَجِبُ الإِيمَانُ بِهَا وَلَا تَعْتَرَّ بِمَنْ يَدْعِي فِيهَا أَنَّهَا أَحَادِيثُ أَحَادٍ فَإِنَّهُمْ جُهَالٌ بِهَذَا الْعِلْمِ وَلَيْسَ فِيهِمْ مَنْ تَتَّبَعِ طُرُقَهَا وَلَوْ فَعَلَ لَوَجَدَهَا مُتَوَاتِرَةً كَمَا شَهِدَ بِذَلِكَ أُئِمَّةُ هَذَا الْعِلْمِ كَالْحَافِظِ ابْنِ حَجْرٍ وَعَيْرِهِ. وَمَنْ الْمُؤَسِّفِ حَقًّا أَنْ يَتَجَرَّأَ الْبَعْضُ عَلَى الْكَلَامِ فِيمَا لَيْسَ مِنْ اِخْتِصَاصِهِمْ, لَا سِيَّمَا وَالْأَمْرَ دِينٌ وَعَقِيدَةٌ.

Ketahuilah bahwa hadis-hadis tentang Dajjal dan turunnya Isa bin Maryam telah mencapai derajat mutawatir yang wajib diimani. Janganlah anda tertipu dengan anggapan sebagian kalangan yang menyatakan bahwa hadisnya hanyalah ahad sebab mereka adalah manusia yang jahil tentang ilmu hadis. Tak ada dari kalangan mereka yang mau menelitinya. Seandainya mereka benar-benar mau menelitinya, niscaya mereka akan mendapatinya mutawatir sebagaimana ditegaskan oleh para pakar ilmu hadis seperti Ibnu Hajar dan lainnya. Sungguh amat disayangkan ketika sebagian manusia lancang berbicara tentang sesuatu yang bukan bidangnya. Lebih-lebih masalah ini berkaitan tentang aqidah dan agama.

- b. Walaupun ahli hadis berbeda pendapat tentang hadis *ahad* apakah menunjukkan *zhan* atau *qath'i*, tetapi mereka tidak berselisih pendapat tentang *hujjahnya* hadis *ahad*.
 - c. Pendapat ahli hadis yang lebih kuat bahwa tidak seluruh hadis *ahad* menunjukkan *zhan*, tetapi kadang-kadang bisa menunjukkan *qath'i* (pasti) apabila ada indikasi penguatnya seperti riwayat imam al-Bukhari dan Muslim, hadis masyhur yang banyak jalannya dan lain sebagainya¹
5. *menta 'wil* dengan makna turun

Analisis dan Studi kritis:

- a. Lafaz hadis seperti “*lalu dia menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan pajak*”. “*Isa bin Maryam shalat di belakang imam al-Mahdi*”². *Isa bin Maryam turun di menara putih sebelah timur Damaskus, memakai pakaian yang harum sambil meletakkan kedua lengan tangannya pada sayap dua malaikat, rambutnya meneteskan air, bila dia mengangkat kepala, maka air berkilau seperti berlian. Orang yang mencium baunya, pasti akan mati seketika dan baunya sejauh dia memandang. Hingga Isa mencari Dajjal dan ketemu di pintu Luddin (sebuah kota dekat Baitul Maqdis) dan*

¹Ibnu Sholah, *Ma'rifah Ulum Hadis*, h. 29; Ibnu Taimiyyah, *Majmu Fatawa* Juz 18, h.22-49, Ibnu Katsir, *al-Baits Hatsits*, Juz 1, h. 125-128 dan Ibnu Hajar, *Nuzhah Nadhar*, h. 74.

² Muslim, *as-Shahih*, No Hadis 247.

membunuhnya”¹ “Isa menunaikan ibadah haji/ umrah”² “Isa kemudian wafat dan dishalati kaum muslimin”³

- b. Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz telah membantah *ta'wil* ini: “hal ini merupakan kebatilan apabila dipahami dengan *ta'wil*. Sebab dia telah mengumpulkan dua hal:
 - c. Pertama: Mendustakan dan tidak mengimani dalil-dalil yang tegas tentang turunnya Isa al-Masih. Dalam hadis ini, Rasulullah menggambarkan dengan jelas dan gamblang bagaimana proses turunnya Isa al-Masih, melalui fisik, pakaian, tempat dan sebagainya. Sehingga tidak ada celah kalau turunnya Isa dita'wil dengan turunnnya kebaikan.
 - d. Kedua: Menuduh Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang paling mengerti syari'at”⁴ takwil ini juga digugat oleh Syaikh Dr. Yusuf Al-Qaradhawi⁵.
6. Bertentangan Dengan Akal

Analisis dan Studi kritis:

- a. kenapa apabila sesuai dengan akal, baru diterima dan apabila tidak, maka ditolak begitu saja? Ini seperti bala tentara Iblis tatkala memprotes perintah Allah dengan akalnya:

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

“Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?” Menjawab iblis “Saya lebih baik daripadanya: “Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah”. (QS. Al-A'raf: 12).

- b. Kalau agama ini berdasarkan pada akal, “Mengapa Allah mewajibkan shalat Shubuh sebanyak dua rakaat, Kenapa bacaan shalat Zhuhur dan Ashar dengan *sirr*, sedangkan Shubuh, Maghrib dan Isya dijahr?

¹ Muslim, *as-Shahih*, No Hadis 2137.

² Muslim, *as-Shahih*, No Hadis 1252.

³ Ahmad, *Musnad*, 2, h. 406, Abu Dawud 11, h. 456.

⁴ Ibnu Baz, *Majmu Fatawa* 1, h. 455.

⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah*, h. 169-170.

- c. Kalau agama ini berdasar pada akal, “Akal siapakah yang menjadi standar dan acuan?” Apakah akal para ulama atau orang awam? al-Qadhi Iyadh berkata: “Turunnya Isa dan pembunuhannya terhadap Dajjal merupakan kebenaran menurut ahli *sunnah wal Jama'ah* berdasarkan hadis-hadis *shahih* tentang masalah ini. Tidak ada dalil akal maupun *naql* yang memustahilkannya. Oleh karenanya, maka aqidah ini wajib diimani. Adapun hanya Mu'tazilah, Jahmiyah, dan kelompok lainnya yang mengingkari aqidah ini”¹ Ucapan ini dinukil dan disetujui oleh Imam Nawawi²

7. Kontradiksi Dengan Al-Qur'an

Analisis dan Studi kritis:

- a. Hadis *shahih* disampaikan bukan untuk menentang al-Qur'an, tetapi menafsirkan dan menjelaskannya sebagaimana firman Allah:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. An-Nahl: 44).

- b. Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan tentang turunnya Isa bin Maryam kelak di akhir zaman: Firman Allah:

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka. (QS. An-Nisa': 159).

Abdullah Ibnu Abbas menafsirkan ayat ini: “Yakni sebelum kematian Isa bin Maryam³”. Imam al-Hasan al-Bashri juga berkata: “Yakni sebelum kematian Isa. Demi Allah, Isa sekarang masih hidup di sisi Allah, tetapi apabila

¹ *Ikmal Mu'lim bi Fawaid Muslim* 8, h. 492.

² An-Nawawi, *al-Minhaj*, Juz 18, h. 383.

³ Ibnu Jarir, *Tafsir*, h. 18 dan dishahihkan Ibnu Katsir dalam *an-Nihayah*, h. 131 dan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 6, h. 492.

dia turun, maka mereka akan beriman semua”. Tafsir ini dikuatkan oleh mayoritas ulama seperti Ibnu Jarir, Ibnu Katsir dan sebagainya¹. Firman Allah;

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ

Benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus. (QS. az-Zukhruf: 61).

Abdullah Ibnu Abbas menafsirkan ayat ini: “keluarnya Isa bin Maryam sebelum hari kiamat tiba”.² Ibnu Katsir³ berkata dalam Tafsirnya: “Pendapat yang benar bahwa *dhamir* tersebut kembali pada Isa karena konteks kalimatnya berkaitan tentang beliau⁴”.

- c. Adapun alasan sebagian kalangan bahwa Isa sekarang telah wafat berdasarkan dalil surat Ali-Imran: 155. Abdul Aziz bin Baz menegaskan: “Turunnya Isa telah ditetapkan berdasarkan al-Qur’an, hadis *mutawatir* dan *ijma* ulama Islam sehingga mereka selalu menyebutnya dalam kitab-kitab aqidah. Siapa yang mengingkarinya dengan alasan hadisnya “*ahad*” tidak menunjukkan *qath’i* atau *menta’wil* bahwa manusia pada akhir zaman berpegang teguh dengan akhlak Isa al-Masih berupa kasih sayang dan lemah lembut atau manusia menerapkan ruh syari’at dan intinya, maka semua itu adalah kebatilan yang bertentangan dengan aqidah, bahkan bertentangan dengan nash-nash *shahih* dan *mutawatir*.⁵”.

8. Bukankah Rasulullah penutup para nabi?

Analisis dan Studi kritis; Berkata Imam an-Nawawi: “Perkara ini telah diingkari oleh sebagian Mu’tazilah, Jahmiah dan kelompok lainnya dengan menganggap bahwa hadis-hadis ini tertolak dengan ayat Allah:

¹At-*Thabari*, *Tafsir*, h. 21, *Ibnu Katsir*, *Tafsir 2*, h. 415 dan as-Syanqithi, *Adhwaul Bayan*, 7, h. 129-130.

² Imam Ahmad, *Musnad*, 4, h. 329 dan dishahihkan Syaikh Ahmad Syakir.

³ Ibnu Katsir, *Tafsir*, Juz 7, h. 222.

⁴ At-*Thabari*, *Tafsir*, 25, h. 90-91, al-*Qurthubi*, *Tafsir al-Qurthubi* 16, h.105, as-Syanqithi, *Adhwaul Bayan* 7, h.128.

⁵ Ibnu Baz, *Majmu Fatawa*, 1, h.454.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (al-Ahzaab: 40)

Ijma' kaum muslimin bahwa tidak ada nabi setelah nabi Muhammad, dan syariat Islam ini kekal sampai hari kiamat dan tidak dimansukhkan. Ini adalah pendalilan yang rusak, karena tidaklah yang dimaksud dengan turunnya Isa adalah turun sebagai Rasul yang membawa syariat yang baru, yang membatalkan syariat Islam. Dalam hadis-hadis shahih disebutkan bahwa Nabi Isa turun sebagai hakim yang adil dengan berhukum syariat Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, Dan menghidupkan kembali syariat yang sudah mulai ditinggalkan oleh manusia¹.

Imam adz-Dzahabi memasukkan Isa dalam kitabnya *Tajridu Asmai ash-Shahaba*, kemudian beliau berkata: "Isa adalah seorang shahabat dan sekaligus seorang nabi. Karena ia sempat bertemu dan melihat Nabi pada malam Isra' dan Mi'raj. Maka beliau adalah sahabat Rasulullah yang paling terakhir wafatnya².

Berkata Imam al-Qurthubi: "Suatu kaum berpendapat bahwa dengan turunnya Isa berarti akan terangkat beban syariat (nabi Muhammad), karena Isa turun sebagai Rasul yang terakhir di zaman tersebut, memerintahkan mereka dengan wahyu dari Allah. Maka tentunya yang ini adalah batil dan tertolak karena Allah menyatakan bahwa Rasulullah adalah penutup para nabi (dalam Q.S. al-Ahzaab ayat 40). Dan juga terbantah dengan hadis: "*Tidak ada nabi setelahku*" (*Shahih Muslim*) dan hadis: "*Saya adalah penutup*" (*Shahih al-Bukhari*). Yang dimaksud adalah beliau adalah nabi terakhir dan penutupnya".

Maka turunnya Isa dalam keadaan telah mengetahui perintah Allah sejak di langit sebelum turunnya. Yaitu mengetahui ilmu syariat ini untuk menghukumi di antara manusia dan beramal bagi dirinya. Maka berkumpullah orang-orang beriman

¹ Imam Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, juz 18, h. 278.

² *Tajridu Asmai ash-Shahabah*, h. 432; melalui nukilan Yusuf al-Waabil dalam *Asyrafu as-Sa'ah*, h.

mengikutinya dan dia menghukumi mereka dengan syariat Islam¹. Bantahan bagi para pengingkar dengan alasan ayat Allah dalam surat Ali Imran ayat 55;

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْيسَى ابْنِ مَرْيَمَ نَبِيٍّ طَيِّبٍ إِتَّبِعُوا بَيْنَهُمُ الْبَيْنَ فَمَا يَنْبَغُ لِلرَّاسِخِينَ فِي الْعِلْمِ أَنْ يُنْفَخُوا بِهِ سِحْرُهُمْ وَأَنْ يَكُونَ لِقَوْمٍ عَادِلٍ آيَاتٌ مِنْهُ يَوْمَ يُنْفَخُ الْكَافِرِينَ فِي أَعْيُنِهِمْ يَوْمَ تُبْعَثُونَ
 إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْيسَى ابْنِ مَرْيَمَ نَبِيٍّ طَيِّبٍ إِتَّبِعُوا بَيْنَهُمُ الْبَيْنَ فَمَا يَنْبَغُ لِلرَّاسِخِينَ فِي الْعِلْمِ أَنْ يُنْفَخُوا بِهِ سِحْرُهُمْ وَأَنْ يَكُونَ لِقَوْمٍ عَادِلٍ آيَاتٌ مِنْهُ يَوْمَ يُنْفَخُ الْكَافِرِينَ فِي أَعْيُنِهِمْ يَوْمَ تُبْعَثُونَ

فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

(ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

Berkata Ibnu Taimiyah: "Adapun ucapan Allah yang menyatakan: Ketika Allah berfirman kepada Isa surah Ali Imran ini Bukanlah berarti mematikan Isa, karena kalau yang dimaksudkan adalah kematian, maka berarti Isa sama dengan orang-orang mukmin lainnya, yakni dicabutnya ruh mereka dan dibawanya ke langit. Hal ini berarti Nabi Isa tidak memiliki keistimewaan apapun. Demikian pula ucapan Allah "wa muthahiruka minaladziina kafaru", kalau ruhnya terpisah dari jasadnya berarti jasadnya tetap di bumi seperti badannya para nabi yang lain². Berarti jasadnya tetap disalib dan dihinakan oleh orang-orang kafir, yang tentunya berarti tidak disucikan dari orang-orang kafir dan ini adalah mustahil. Karena Allah dalam ayat di atas menyatakan "Dan Aku mensucikanmu dari orang-orang kafir".

Bahkan kalimat wafat dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna, karena diambil dari kata-kata *qaabidhuka* yang bermakna menggenggam atau mengambil. Maka bisa bermakna mengambil ruh dan jasadnya (seperti Isa), atau mengambil ruh tanpa jasadnya (yaitu kematian) atau mengambil kesadarannya dalam keadaan ruh dan jasadnya masih di tempatnya (yakni ketika tidur) sebagaimana Allah menggunakan kalimat wafat dalam ayat-ayat berikut:

¹ at-Tadzkirah, h. 67-68, melalui nukilan Yusuf al-Wabil dalam *Asyrafu as-Sa'ah*, h. 360-361.

² *Majmu' Fatawa*, Juz IV h. 322-323.

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا ^ط فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ^ع إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan[1313]. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (az-Zumar: 42)

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ^ط ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾

dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan[481], kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.(al-An'aaam: 60)

Ibnu Taimiyah melanjutkan: Oleh karena itu berkata para ulama bahwa makna *mutawaffiika* adalah *qaabidhuka* (mengambil kamu), yakni mengambil ruh dan jasad. Tidak mesti lafadz *tuwaffa* bermakna mengambil ruh saja tanpa jasad. Tidak mesti pula jasad dengan ruh bersama-sama. Keduanya harus dipahami sesuai dengan konteks kalimatnya¹. Kita katakan: bahwa konteks kalimat dalam ayat tentang Isa di atas sangat jelas. Karena Allah menyebut seiring dengan kalimat wafat kalimat *raafi'uka* yang bermakna mengangkatmu.

Ibnu Jarir ath-Thabari menafsirkan makna wafat dalam ayat di atas sebagai berikut: “Yang lebih utama dari pendapat-pendapat ini untuk dikatakan *shahih* menurut kami adalah ucapan yang berkata bahwa makna *mutawaffiika* adalah “Aku memegangmu dan mengangkatmu (ruh dan jasadnya) kepada-Ku”, karena *mutawatirnya* hadis-hadis dari Rasulullah yang memberitakan bahwa Isa akan turun dan membunuh Dajjal².

Status dan kualitas hadis nuzul Isa al-Masih

¹Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa*, Juz IV, h. 323.

²At-Thabari, *Tafsir*, Juz 3, h. 291.

Banyaknya periwayatan hadis turunnya Isa al-Masih, menyebabkan sebagian ulama menjadikannya sebagai hadis *mutawatir*, sebagian yang lain menggolongkan sebagai hadis *ahad shahih*. Di antara ulama yang mengklasifikasikan menjadi hadis *mutawatir* adalah: Imam at-Thabari¹, Ibnu Katsir², asy-Syaukani³, Shiddiq Hasan Khan⁴, al-Kattani⁵, Syaraful Haq Azhim Abadi⁶, Syaikh Ahmad Syakir⁷, Syaikh al-Albani⁸, asy-Syanqithi⁹, Komisi Fatwa Saudi Arabia¹⁰ yang diketuai Syaikh Abdul Aziz bin Baz dalam *Fatawa Lajnah Daimah*, Abdul Aziz bin Baz¹¹, Syaikh Muhammad Anwar Syah al-Kisymiri¹², Syaikh Abdullah al-Ghumari¹³, Syaikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i¹⁴ dan lain sebagainya.

Sedangkan ahli hadis yang menetapkan sebagai hadis *shahih*, di antara nya adalah; Imam Ibnu Abdil Barri¹⁵ dalam kitab *at-Tamhid*: “Dalil tentang kebenaran pendapat ini (masih hidupnya Isa sekarang) adalah hadis-hadis *shahih* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa Isa akan turun, membunuh Dajjal, menunaikan haji yang diriwayatkan dengan sanad-sanad yang tiada cacat padanya”, kemudian Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata dalam *Majmu' Fatawa*¹⁶: “Adapun al-Masih (Isa), dia pasti akan turun ke bumi di atas menara putih sebelah timur Damaskus untuk membunuh Dajjal, menghancurkan salib dan membunuh babi sebagaimana telah tetap dalam hadis-hadis yang *shahih*. Oleh karenanya, beliau berada di langit kedua padahal beliau lebih utama daripada Yusuf, Idris dan Harun karena memang dia mau turun ke bumi sebelum tiba hari kiamat, berbeda

¹ At-Thabari, *Jami'ul Bayan*, Juz 3, h.291.

² Ibnu Katsir, *Tafsir*, Juz 2, h. 566.

³ Asy-Syaukani, *at-Taudhih*.

⁴ Shiddiq Hasan Khan, *al-Idha'ah*, h.160.

⁵ Al-Kattani, *Nadhmul Mutanatsir*, h. 147.

⁶ Syaraful Haq Azhim Abadi, *Aunul Ma'bud*, Juz 11, h. 307.

⁷ Syaikh Ahmad Syakir, *Syarhul Musnad*, Juz 7, h. 98-99 dan Juz 8, h. 20.

⁸ Syaikh al-Albani, *Ta'liq Syarah Aqidah Thohawiyah*, h. 501.

⁹ Asy-Syanqithi, *Adhwa'ul Bayan*, Juz 7, h. 128, 130, 136

¹⁰ Komisi Fatwa Saudi Arabia, *Fatawa Lajnah Daimah*, Juz 3, h. 307.

¹¹ Abdul Aziz bin Baz, *Majmu Fatawa*, Juz 1, h. 453.

¹² Muhammad Anwar Syah al-Kisymiri, *at-Tashrih bima Tawatara fi Nuzuli Masih*

¹³ Abdullah al-Ghumari, *Aqidah Ahli Islam fi Nuzuli Isa Alaihi Salam*, h. 5

¹⁴ Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i, *Rudud Ahli Ilmu*, h. 25

¹⁵ Ibnu Abdil Barri, *at-Tamhid*, Juz 5, h. 440

¹⁶ Ibnu Taimiyyah, *Majmu' Fatawa*, Juz 4, h.329

halnya dengan para Nabi lainnya”. Selanjutnya al-Hafizh al-Hatsami berkata dalam *Bahr al-Fawaid*: “Tentang turunnya Isa telah *shahih* dari sejumlah hadis yang banyak sekali. Diriwayatkan oleh para imam yang terpercaya dan tidak ada yang menolaknya kecuali orang yang sombong dan menyimpang”¹

Nama –nama sahabat yang meriwayatkan.

Hadis *Nuzul Isa Alaissalam* adalah *mutawatir* dan diriwayatkan oleh banyak sahabat *radhiyallahu ‘anhum*², menurut Syaikh al-Albani ada 40 sahabat yang meriwayatkan hadis ini, di antaranya: Abu Hurairah, Abdullah bin ‘Amr, Jabir bin Abdillah, Nawwas bin Sam’an, Abu Umamah al-Bahili, Abdullah bin Umar, Mujammi’ bin Jariyah, Aisyah, Hudzaifah bin Asid, Utsaman bin Abu ‘Ash, Samurah bin Jundub, Abu Sa’id al-Khudri, Abdullah bin Mas’ud, Hudzaifah bin Yaman, Anas bin Malik, Abdullah bin Mughaffal, Safinah, Abu Bakrah, Auf bin Aus, Nafi’ bin ‘Albah, Tsauban, Kaisan, Ibnu Abbas dan lainnya

Nama - nama periwayat hadis

Mayoritas ahli hadis yang menyusun kitab-kitab hadis, mereka mencantumkan hadis tentang turunnya Isa bin Maryam di akhir zaman. Di antaranya adalah³: Imam al-Bukhari dalam kitab *Jami’ as-Shahih*, Muslim dalam kitab *Jami’ as-Shahih*, Ahmad bin Hanbal dalam *al-Musnad*, Abu Dawud dalam *as-Sunan*, at-Tirmidzi dalam *as-Sunan*, an-Nasai dalam *as-Sunan*, Ibnu Majah dalam *as-Sunan*, Ibnu Khuzaimah dalam kitab *at-Tauhid*, Ibnu Hibban dalam *as-Shahih*, al-Hakim dalam *al-Mustadrak*, Abu ‘Awwanah dalam *al-Mustakhrāj*, al-Isma’ili dalam *al-Mustakhrāj*, adh-Dhiya’ al-Maqdisi dalam *al-Mukhtarah*, ath-Thayyalisi dalam *al-Musnad*, Ishaq bin Rahawaih dalam *al-Musnad*, Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushannaf*, Abu Ya’la dalam *al-Musnad*, al-Bazzar dalam *al-Musnad*, ad-Dailami dalam *al-Musnad*, ath-Thabrani dalam *al-Mu’jam al-Kabir* dan *al-Ausath*, al-Ajurri dalam *asy-Syari’ah*, al-Baghawi dalam *Syarh as-Sunnah*, Ibnu Abi Ashim

¹Al-Munawi, *Faidhul Qadir* Juz 5, h. 573; Ibnu Qayyim, *al-Manarul Munif*, h. 148; Al-Qurthubi, *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an* Juz 4, h. 64.

²Nashir ad-Din al-Albani, *Qishshatul Masih Dajjal wa Nuzul Isa*, h. 25- 28.

³Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari*, Juz 6, h. 492.

dalam *al-Ahad wal Matsani*, al-Ashbahani, Ibnu Mardawaih, Abdu bin Humaid dalam *al-Muntakhab*, al-Baihaqi dalam *as-Sunan al-Kubra, Asma' wa Sifat*, dan *al-Ba'ts wa Nusyur*, Ibnu Asakair dalam *Tarikh Dimsyaq*, ath-Thahawi, Said bin Manshur, Abu Nu'aim dalam *al-Hilyah*, ad-Daruquthni dalam *as-Sunan*, al-Khathib al-Baghdadi, Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla*, Ibnu Mandah dalam *al-Iman*, Abu 'Amr ad-Dani dalam *al-Fitan*, Abdur Razzaq dalam *al-Mushannaf*, Hanbal bin Ishaq dalam *al-Fitan*, Ibnu Jarir dalam *Tafsirnya*, Ibnu Adi dalam *al-Kamil*, Ibnu A'rabi dalam *al-Mu'jam* dan lain sebagainya.

Kitab khusus berkaitan nuzul Isa al-masih

- 1) Karena pentingnya permasalahan ini, maka sebagian peneliti hadis menulis dalam kitab khusus. Di antaranya:
- 2) Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam bukunya yang berjudul "Nuzul Isa bin Maryam Akhir Zaman". Buku ini telah dicetak Dar al-Kutub Ilmiyyah, Beirut dengan editor Muhammad Abdul Qadir Atha. Dalam kitab ini, beliau menyebutkan beberapa hadis. Pada hal. 22, beliau menegaskan bahwa turunnya Isa bin Maryam dengan menegakkan hukum Islam didukung oleh hadis-hadis yang shahih dan kesepakatan ulama. Pada hal. 53-54, beliau membantah syubhat dan takwil sebagian kalangan seraya menegaskan bahwa pengingkaran turunnya Isa merupakan bentuk kekufuran. Pada hal. 56, beliau menceritakan bahwa ada sebagian orang yang mengingkari bahwa Isa shalat shubuh di belakang al-Mahdi, bahkan mengarang tulisan khusus tentangnya. Imam as-Suyuthi membantahnya: "Ini sangat lucu, karena shalatnya Isa di belakang Mahdi ditegaskan dalam hadis-hadis yang shahih (lalu memaparkannya)".
- 3) Al-Hafizh asy-Syaukani dalam risalahnya "at-Taudhih fi Tawaturi ma'a Ja'a fi al-Mahdi wa Dajjal wal Masih¹". Dalam buku ini, beliau memaparkan 29 hadis, kemudian beliau memaparkan dan menyimpulkan: "Seluruh hadis yang saya

¹ Risalah ini banyak dinukil oleh para ulama seperti Al-Kattani dalam *Nadhmul Mutanatsir* h. 145-146, Shiddiq Hasan Khan dalam *al-Idha'ah* h. 113, al-Adhim Abadi, *Aunul Ma'bud* Juz 11, h. 308 dan Syaikh al-Albani dalam *Qhisshah Dajjal wa Nuzul Isa* h. 25.

paparkan di atas mencapai derajat mutawatir sebagaimana tidak samar lagi ahli hadis”.

- 4) Syaikh Muhammad Anwar al-Kisymiri al-Hindi (Wafat 1352H) dalam bukunya yang berjudul “at-Tashrih Bimaat Tawatara fi Nuzul al-Masih”. Buku ini telah tercetak dengan editor Syaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah. Dalam bukunya ini, beliau mengumpulkan hadis-hadis tentang turunnya Isa sehingga mencapai sebanyak 70 hadis lebih.
- 5) Syaikh Abul Fadhl Abdullah Muhammad as-Shiddiq al-Ghumari¹ menulis sebuah risalah berjudul “Aqidah Ahli Islam fi Nuzul Isa Alaihi Salam”. Buku ini telah dicetak dan diterbitkan Maktabah al-Qahirah. Dalam kitab ini, dia menyebutkan para sahabat yang meriwayatkan hadis turunnya Isa bin Maryam sehingga mencapai lebih dari 25 sahabat dari 30 tabi’in. Pada hal. 5 dia menegaskan: “Tidak ada keraguan tentang mutawatirnya hadis turunnya Isa bin Maryam. Tidak ada yang mengingkarinya kecuali orang-orang yang jahil seperti kelompok al-Qodiyaniyyah Ahmadiyyah dan orang-orang yang sealiran dengan mereka. Pada hal. 12 dia menegaskan: “Sungguh telah shahih keyakinan tentang turunnya Isa dari sejumlah sahabat, tabi’in, tabi’ tabi’in, para imam dan seluruh ulama dari berbagai madzhab sepanjang masa hingga hari ini”.
- 6) Syaikh Muhammad Nasiruddin al-Albani dalam risalahnya yang berjudul “Qisshah al-Masih Dajjal wa Nuzul Isa” Dalam kitab ini, beliau memaparkan hadis-hadis tentang keluarnya Dajjal dan turunnya Isa dari 40 sahabat. Pada hal. 24-25 beliau mengatakan: “Cukuplah akan hal itu kesepakatan para ulama pakar ahli hadis tentang mutawatirnya hadis Dajjal dan turunnya Isa dari langit seperti Ibnu Katsir², Ibnu Hajar³ dan selainnya, bahkan Imam as-Syaukani menulis sebuah risalah khusus berjudul “at-Taudhih fi Tawatur Maa Ja’a fi al-Mahdi wa Dajjal wal Masih”.

¹Yusuf bin Abdullah al-Wabil, *Asyraat as-Saa’ah*, (Kairo: Dar Ibnul Jauzi, t.t), h. 351.

² Ibnu Katsir, *an-Nihayah fil Fitan wa al-Malahim*, Terj. *Bencana dan Peperangan Akhir Zaman Sebagaimana Rasulullah Kabarkan*, (Jakarta: Ummul Qura, 2015), 241.

³ Al-Hafizh, *Fathul Bari*, Juz 6, h. 493-494 menukil ucapan Abul Hasan al-Aburri dalam *Manaqib Syafi’i*: “Telah *mutawatir* hadis-hadis yang menerangkan bahwa al-Mahdi termasuk kalangan umat ini dan Isa shalat (bermaktum) di belakangnya”.

- 7) DR. Ahmad Yusuf an-Nishf dalam kitabnya *Qadhiah Hayah wa Nuzul al-Masih Alaihissalam Baina Tsubut al-Ijma'* 'Alaiha wa Wujud al-Khilaf Fih. Dalam kitab ini beliau membantah pengambilan dalil oleh Syaikh Syaltut dari Ibnu Hazm dan Sa'id ad-Din at-Tiftazany untuk menguatkan pendapat beliau. DR. Ahmad menyimpulkan bahwa turunnya Nabi Isa alaihissalam telah disepakati oleh Ijma Ulama dan tidak terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama.
- 8) Muhammad Zahid al-Kautsari dalam kitabnya *Nazhrah 'Abirah Fi Maza'im Man Yankiru Nuzul Isa Alaihissalam Qabla al-Akhirah*. Beliau menyebutkan hadis-hadis tentang keluarnya Dajjal dan turunnya Isa, mengulas pendapat para ulama dan membantah argument yang mengingkari turunnya nabi Isa.

Berdasarkan dalil-dalil ini, maka mayoritas bersepakat bahwa turunnya Isa al-Masih kelak di akhir zaman merupakan aqidah Islam yang wajib diimani oleh setiap muslim.

E. Hikmah Nuzul Isa al-Masih

Al-Imam al-Qurthubi¹ dalam kitabnya *at-Tadzkirah* menyebutkan hikmah turunnya Isa al-Masih adalah:

1. Keinginan orang-orang Yahudi untuk membunuh dan menyalib Isa al-Masih. Sebagaimana Allah sebutkan dalam al-Qur'an, mereka mengaku telah membunuh Nabi Isa, menisbahkan sihir dan perkara yang Allah haramkan kepada beliau. Kemudian Allah menurunkan kepada mereka (Yahudi) kehinaan. Hal ini berlanjut hingga saat dekatnya hari kiamat. Kemudian muncullah Dajjal sebagai tukang sihir yang paling utama. Orang-orang Yahudi membaianya hingga pada akhirnya kaum muslimin memerangi mereka. Di sebutkan bahwa mereka tidak mendapatkan tempat persembunyian, bahkan pohon, batu, maupun dinding pun menyerukan tempat di mana mereka bersembunyi. Hingga mereka dihadapkan kepada dua perkara: masuk Islam atau dibunuh.
2. Turunnya Nabi Isa menunjukkan pada dekatnya ajal beliau, bukan dalam rangka membunuh Dajjal. Karena tidak sepatutnya bagi makhluk yang diciptakan dari tanah

¹ al-Qurthubi, *at-Tadzkirah*, h. 562-563.

untuk meninggal di langit. Akan tetapi perkaranya berjalan sebagaimana yang Allah berfirman:

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴾

dari bumi (tanah) Itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain (Thaha: 55)

Maka Allah turunkan Nabi Isa untuk dikuburkan di bumi sebagaimana para nabi yang lain. Itulah sebab diturunkannya Nabi Isa, meskipun bersamaan di waktu itu muncul Dajjal.

3. Didapatkan dalam Injil tentang keutamaan umat Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagaimana yang tersebut dalam ayat:

﴿ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَرَعٍ أَخْرَجَ شَطْرَهُمْ فَأَزَلُّهُ فَاسْتَعْطَفَ فَأَسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْقِهِ ۖ يُعْجِبُ الزَّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴾

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[1406]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (al-Fath: 29)

Kemudian Nabi Isa berdoa agar Allah menjadikan dirinya termasuk dari umat Muhammad. Dan Allah pun mengabulkan doanya, kemudian mengangkatnya ke langit sampai diturunkannya kembali pada akhir zaman sebagai seorang *mujaddid*

agama Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Bersamaan itu pula muncullah Dajjal dan beliau pun membunuhnya.

Makna al-Masih

Para ulama berselisih pendapat dalam menanggapi lafadz *al-Masih* hingga mencapai 23 pendapat. Di antaranya:

1. Ibnu 'Abbas menyatakan: "Tidaklah beliau mengusap seseorang yang berpenyakit kecuali sembuh. Tidak pula mayat kecuali hidup kembali."
2. Dinamai *al-Masih* karena bagusnyanya wajah beliau (tampan) karena kata *al-Masih* secara bahasa bermakna wajah yang tampan.
3. Ada yang berpendapat dinamai *al-Masih* karena beliau mengembara. Kadang berada di Syam, di Mesir, menyusuri pantai dan lain-lain.
4. Al-Hafizh Abu Nu'aim dalam kitabnya *Dala'il an-Nubuwwah* menjelaskan: "Ibnu Maryam dinamai *al-Masih*, karena Allah menghapuskan dosa-dosa darinya."

Pada tempat lain beliau berkata: "Dinamai demikian karena Jibril mengusap beliau dengan barakah. Hal ini sebagaimana firman Allah:

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup (Maryam: 31).

F. Penutup

Nabi Isa *alaihissalam* adalah seorang Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* kepada kaum Yahudi dengan membawa kitab suci Injil. Kaumnya Bani Israil ingin membunuh dan menyalibnya, namun Allah jaga dan angkat beliau ke langit. Dalam al-Quran dan Hadis disebutkan bahwa di antara tanda – tanda besar hari kiamat, yaitu Allah akan menurunkan kembali Nabi Isa al Masih ke bumi untuk memerangi Dajjal bersama Imam Mahdi.

Hadis yang menjelaskan tentang turunnya Nabi Isa sangat banyak, bahkan sebagian ulama menggolongkan hadis ini dengan derajat *mutawatir*, sebagian yang lain

menganggap hadis *ahad Sahih*. Akan tetapi di antara ulama kontemporer, seperti Muhammad Abduh, Hasan Abdullah at-Turabi, Mahmud Syaltut meragui kualitas hadis turunya Nabi Isa. Di antara dalil yang mereka sebutkan, bahwasannya kualitas hadis ini adalah *ahad, mudhtharib*, makna nya bertentangan akal, kontradiksi dengan al-Quran dan sebagainya.

Setelah menganalisis matan, sanad, pendapat ulama klasik dan kontemporer, hadis turunya Isa al Masih adalah hadis *shahih* yang harus diimani oleh seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abd, al-`Am ,`Aun al-Ma`bud, Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1415H.
- Abu Hatim, Muhammad bin Hibbn bin Ahmad at-Taimim, *Ibnu ibbn*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1993.
- Al-Albani, Nashir ad-Din, *Qishshatul Masih ad-Dajjal wa Nuzul Isa Alaihi wa Sallam wa Qatlihi Wa Iyyahi, Amman: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1421H.*
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Nuzhah Nazhar Fi Taudhih Nukhbah al-Fikr, Kairo. Dar al-Bashair, 2011.*
- _____ *Fathu al-Bari*, Kairo, Dar al-Hadis, 2004.
- al-Atsir, Ibnu, *an-Nihaayah fii Gharib al-Hadis wal Atsar* , Beirut: al-Maktabah al-Islamiyah, t.t
- Al-`Ain³, `Umdah al-Qari, Mesir: *Multaqa Ahli al-Hadis*, 2006 M.
- Anas, Malik bin, *al-Muwatha'*, Muassasah Zaid bin Sulthan Ali Nihyan, 2014.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad Bin 'usain Bin `Ali, *Sya'bu al-I`man*, Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyyah, 1410.
- , *as-Sunan al-Kubra Wa Fi Zailihi al- Jauhar an-Naqi*. India: Dar al-Ma'arif, 1344H.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ju'fi, *al- Jami' al-Musnid as- ça¥³¥ al-Mukhtajar Min Umu-i Rasulillah çallall±hu`Alaihi Wa Sallam Wa Sun±nihi Wa Ayy±mihi*, Kairo: D±r at-Th-q an-Naj±¥, 1422H.

- Ad-Dar±quthn³, Ali bin Umar Abu al-lassan, *Sunan ad-Dar±quthn³*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1966.
- Ad-D±rimi, Abdull±h bin Abdirra¥m±n Abu Mu¥ammad, *Sunan ad-D±rimi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Araby, 1407H.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru, 1997.
- Fachrudin Hs. dan Nashruddin Thaha, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Hajjaj, Muslim bin, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya' at-Turast, t.t
- Ghafur, Saiful Amin, *Profil Para Mufasir al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Al-±kim, Mu¥ammad bin Abdullah Abu Abdullah an-Nais±b-ri, *al-Mustadrak 'Ala ±a¥±ain*, Beirut: D±r al-Kutub al-Araby, 1990.
- ±anbal, A¥mad Bin, *Musnad Ahmad Bin ±anbal*, Beirut: Muassah ar-Ris±lah, 1999.
- Haqqi, Ahmad Mu'az *Aqidah Raf'i Isa Dirasah Tahliliah 'Aqdiah*, Emirat, 2012.
- Ibnu Ba±al, *Syara¥ ±a¥± Bukh±ri*, Riya±: Maktabah ar-Rusydi, 2002.
- Ibnu Baz, *Majmu al- Fatawa, Mauqi' ar-Riasah al-Ammah Lil Buhus al-Islamiyyah*.
- Ibnu Hazm, *Jaw±mi' as-Sirah*, Damaskus: D±r Ibnu Katsir, Cet 2, 1986M.
- Al-Jauzy, Ibnu al-Qayyim, *al-Manarul Munif Fi as-Shahih ad-Dhaif*, Halb: Maktabah Matbu'at Islamiyyah, 1983.
- Katsir, Ibnu, Tafsir al-Quran al-'Azhim, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.*
- _____, *an-Nihayah fil Fitn wa al-Malahim*, Terj. *Bencana dan Peperangan Akhir Zaman Sebagaimana Rasulullah Kabarkan*, Jakarta: Ummul Qura, 2015.
- al-Kautsari, Muhammad Zahid, *Nazhrah 'Abirah Fi Maza'im Man Yankiru Nuzul Isa Alaihissalam Qabla al-Akhirah*, Kairo, 1987.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu*, terj. Syafril Halim Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Majalah ash-Shalah, Yordania: th. 4 Edisi 23/Sya'ban/th. 1420H.
- Manzhur, Abul Fadhl Ibnu, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar ash-Shadir, t.t.
- Al-Munawi, Abdu ar-Rauf, *Faidh al-Qadir*, Mesir: Maktabah Tijariah Kubra, 1356H.
- Muhammad, Herry, *Tokoh -Tokoh yang Barpengaruh abad 20*, Jakarta: Gema Insani. 2006.

Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

An-Nawawi, *al-Minhaj*, Beirut: Dar Ihya' at-Turas al-Arabi, 1392.

An-Nasai , Ahmad Bin Syu`aib, *Sunan an-Nasai al-Kubra*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1991

Muhammad Bin Yazid Bin Abdillah al-Qazwany, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, Tt.

an-Nishf, Ahmad Yusuf, *Qadhiah Hayah wa Nuzul al-Masih Alaihissalam Baina Tsubut al-Ijma' 'Alaiha w*

Al-Qusyair³, Muslim bin al-hujjaj bin Muslim *al-Jami' as-Shahih*, Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, tt.

As-Salam, Abdu Arief, *Pembaruan Pemikiran Hukum Islam: Antara Fakta dan Realita: Kajian Pemikiran Hukum Syaikh Mahmud Syaltut*, Yogyakarta: Lesfi, 2003

As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin al-As`ats, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, tt.

Suaidi, Qomar, *asy-Syariah* , Vol. VII/No. 77/2011.

As-Suyuthi, Jalaluddin, *Tadrib ar-Rawi Fi Syrah Taqrib an-Nawawi*, Kairo, Dar al-Hadis, 2004.

Syaltut, Mahmud, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, terj: Herry Noer Ali, Bandung: CV Diponegoro, 1990.

Asy-Syaukani, Muhammad bin `Ali bin Muhammad, *Naylu al-Authar Min Asrar Muntaqa al-Akhbar* , Beirut: Dar al-Kalim at-Thayyib, 2009.

Taimiyyah, Ibnu, *Majmu' al-Fatawa*, Mesir: Dar al-Wafa, 2005.

Taufiqurrahman, *Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Islam: Abad Modern dan Kontemporer*, Surabaya: Afkar, 2000.

At-Thabari, Ibnu Jarir, *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil al-Quran al-Azim*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2000.

At-Thabrani, Abu al-Qasim, *al-Mu'jam al-Kabir, Malafat Wurud `Ala Multaq Ahil al-Hadis*.

At-Tirmizi, Muhammad Bin `Isa Abu `Isa as-Silmi, *al-Jami' Sunan at-Tirmizi*, Beirut,
Dar Ihya at-Turast al-`Arabi, tt.

Al-Wabil, Yusuf bin Abdullah, *Asyraat as-Saa'ah*, Kairo: Dar Ibnul Jauzi, t.t.